

**ANALISIS NILAI MANFAAT KEMIRI DI KELURAHAN
KASAMBANG KECAMATAN TAPALANG
KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI



MUHAMMAD AKBAR

105951101516

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

**ANALISIS NILAI MANFAAT KEMIRI DI KELURAHAN
KASAMBANG KECAMATAN TAPALANG
KABUPATEN MAMUJU**

MUHAMMAD AKBAR

105951101516

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh S1

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai Manfaat Kemiri di Kelurahan Kasambang
Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

Nama : Muhammad Akbar

Nomor Stambuk : 105951101516

Program Studi : Kehutanan

Makassar, Agustus 2023

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Irma Sri bianti, S.Hut., M.P., IPM
NIDN: 0007017105

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM
NIDN : 0912097208

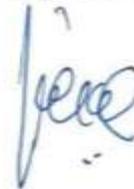
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU
NIDN : 0926036803



Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Nilai Manfaat Kemiri di Kelurahan Kasambang
Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju
Nama : Muhammad Akbar
Nomor Stambuk : 105951101516
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Dr. Ir. Irma Sri bianti, S.Hut., M.P., IPM (.....) Tid

Pembimbing I

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM (.....)

Pembimbing II

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM (.....)

Penguji I

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M. Hut., IPM (.....)

Penguji II

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akbar

Tempat Tanggal Lahir : Kasambang, 15 Oktober 1998

Nim : 105951101516

Program Studi : Kehutanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS NILAI MANFAAT KEMIRI DI KELURAHAN KASAMBANG KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

Adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2023

Muhammad Akbar

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“BERGERAK UNTUK MAJU,DIAM UNTUK MUNDUR”



ABSTRAK

Muhammad Akbar, 105951101516. Analisis Nilai Manfaat Kemiri Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan salah satu jenis tanaman tahunan yang termasuk dalam famili *Euphorbiacea* (jarak-jarakan). Daging buahnya kaku dan juga mengandung 1-2 biji yang diselimuti oleh kulit biji yang keras. Tanaman kemiri sudah tersebar luas di daerah-daerah tropis termasuk di Indonesia. Tanaman kemiri memiliki beragam manfaat. Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju masyarakatnya banyak memanfaatkan tanaman kemiri untuk menghasilkan nilai ekonomi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui produk apa saja yang dihasilkan dari Tanaman Kemiri Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang dan seberapa besar nilai ekonomi dari setiap pemanfaatan yang diproduksi dari Tanaman Kemiri di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Tahap penelitian yang dilakukan meliputi penentuan lokasi penelitian yaitu di Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan tersebut hampir sebagian masyarakat memiliki tanaman kemiri di lahan masing-masing, selanjutnya mengidentifikasi masyarakat yang memanfaatkan tanaman kemiri. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 28 orang responden. Perhitungan nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dilakukan dengan menghitung pendapatan berdasarkan harga pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman kemiri yang didapatkan oleh masyarakat di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju meliputi buah yang sudah dikupas, buah tanpa kupas dan arang. Dari ketiga produk tanaman kemiri nilai manfaat yang paling besar yaitu nilai buah yang sudah dikupas sebesar Rp 315.432.000/tahun atau 75%, nilai buah tanpa kupas sebesar Rp 97.803.429/tahun atau 23%, dan yang rendah nilai arang dengan pendapatan sebesar Rp 6.604.167/tahun atau 2%.

Kata kunci : Nilai Manfaat, Kemiri, Buah, Arang

ABSTRACT

Muhammad Akbar, 105951101516. Analysis of the Benefit Value of Candlenut in Kasambang Village, Tapalang District, Mamuju Regency.

Candlenut (*Aleurites moluccana*) is a type of annual plant that belongs to the Euphorbiaceae family (jarak-jarakan). The flesh of the fruit is stiff and also contains 1-2 seeds covered by a hard seed coat. Candlenut plants are widespread in tropical areas including in Indonesia. Candlenut plants have a variety of benefits. In Kasambang Village, Tapalang District, Mamuju Regency, the community utilizes candlenut plants to produce economic value. Based on this, this research intends to find out what products are produced from candlenut plants in Kasambang Village, Tapalang District and how much the economic value of each utilization produced from candlenut plants in Kasambang Village, Tapalang District.

This research was conducted for 2 months, starting from December 2021 to February 2022. The research phase includes determining the research location, namely in Kasambang Village, Tapalang District, Mamuju Regency. With the consideration that in the Kelurahan almost most people have candlenut plants on their respective land, then identify people who utilize candlenut plants. Based on the identification results, 28 respondents were obtained. The calculation of the economic benefit value of candlenut plants in Kasambang Village, Tapalang District, Mamuju Regency was carried out by calculating income based on market prices.

The results of this study indicate that candlenut plants obtained by the community in Kasambang Village, Tapalang District, Mamuju Regency include peeled fruit, unpeeled fruit and charcoal. Of the three candlenut plant products, the greatest value of benefits is the value of peeled fruit amounting to Rp 315,432,000 / year or 75%, the value of unpeeled fruit is Rp 97,803,429 / year or 23%, and the low value of charcoal with an income of Rp 6,604,167 / year or 2%.

Keywords: Benefit Value, Candlenut, Fruit, Charcoal

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunianyalah yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteduhan pikiran untuk dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Analisis Nilai Manfaat Kemiri di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju”.

Dalam penyusunan proposal penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motivasinya selama penyusunan proposal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Irma sri bianti, S.Hut., MP. selaku pembimbing utama dan Ir. Muhammad Tahnur, S, Hut. M, Hut. IPM selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M,Si. IPM selaku Ketua program Studi kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd,IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua tercinta ayahanda Jumadil dan ibunda Sulmiati dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan penulis semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal dan senantiasa menunjukkan jalan terbaik untuk kita serta dapat menentukan kita untuk terus berkejadengan cinta, Aamiin.

Makassar, 01 November 2022

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Klasifikasi Tanaman Kemiri	4
2.2 Deskripsi Tanaman Kemiri	5
2.3 Nilai Manfaat ekonomi	9
2.4 Kerangka Berfikir	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	12

3.2 Metode Pengumpulan Data.....	12
3.3 Populasi dan Sampel.....	12
3.4 Jenis Data.....	13
3.5 Analisis Data.....	14
IV. KEADAAN UMUM	
4.1 Geografis & Demografis.....	15
4.2 Tingkatan Pendidikan.....	17
4.3 Mata Pencaharian.....	18
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden.....	19
5.2 Produk Dari Tanaaman Kemiri.....	22
5.3 Jumlah ProdukSih/ Tahun.....	23
5.4 Analisis Nilai Mamfaat Tanaman Kemiri.....	25
5.4.1 Penerimaan.....	25
5.4.2 Biaya.....	28
5.4.3 Pendapatan.....	30
5.4.4 Nilai Mamfaat.....	33
VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Tanaman Kemiri	4
2.	Kerangka Pikir	10
3.	Peta Penelitian	15



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut KK dan Jenis Kelamin Perlingkungan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2022.....	15
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2022.....	16
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2022.....	17
4.	Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Kelompok Umur	18
5.	Tingkat Pendidikan Responden	19
6.	Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Tanggungan Keluarga	21
7.	Hasil Produk Tanaman Kemiri	21
8.	Jumlah produksi/ Tahun	22
9.	Penerimaan buah Tanpa Kupas.....	23
10.	Penerimaan buah yang sudah kupas.....	25
11.	Penerimaan Arang	26
12.	Biaya buah Tanpa kupas	27
13.	Biaya Buah Sudah Kupas	28
14.	Biaya Arang	29
15.	Pendapatan buah Tanpa kupas.....	29
16.	Pendapatan Buah sudah kupas.....	31
17.	Pendapatan Arang	31
18.	Nilai Manfaat Tanaman Kemiri.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Data mentah responden	37
2.	Identitas petani dikelurahan kasambang kabupaten mamuju	40
3.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	41



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan mega biodiversity dunia. Banyaknya spesies flora yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan alasan dari sebutan tersebut. Berbagai flora di Indonesia memiliki manfaat yang beraneka ragam (Primiani, 2017). Kelimpahan flora banyak dimanfaatkan masyarakat Indonesia seperti pada tanaman kemiri yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan perabot rumah tangga, aren dapat memproduksi nira, bambu sebagai bahan baku pembuatan rumah.

Hutan merupakan salah satu kawasan yang memiliki nilai dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik manfaat ekologi, sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan hutan harus dipertahankan dan pemanfaatan hasil hutannya harus diatur sedemikian rupa sehingga produktifitas hutan tersebut dapat terjaga dengan baik dan bernilai maksimal serta dampak negatif dari pemanfaatan hutan tersebut dapat ditekan serendah mungkin. Tuntutan terhadap hasil hutan Indonesia berupa barang dan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tak lepas dari terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Pada hakikatnya banyak faktor eksternal yang mempengaruhi pengelolaan hutan terutama dalam hal pemanenan, seperti perubahan demografi, perubahan persyaratan penggunaan lahan, kekeringan dan kebakaran (Dephut 2004).

Hasil hutan merupakan sumberdaya ekonomi yang memiliki potensi yang beragam yang didalam areal kawasan hutan maupun penghasilan hutan kayu, non kayu dan hasil hutan tidak terwujud (*intangibile*). Salah satu hasil hutan yang

memberikan banyak manfaat pada masyarakat adalah tanaman kemiri. Kemiri merupakan hasil hutan yang biasa berupa kayu dan non kayu, memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Salah satu potensi dalam kawasan dan luar kawasan hutan adalah kemiri, kemiri yang merupakan tanaman yang tumbuh secara alami di hutan yang dapat mencapai ketinggian 40 meter. Tanaman kemiri tidak banyak membutuhkan syarat tumbuh dan dapat tumbuh di daerah beriklim kering dan beriklim basah. Tanaman kemiri yang pada awalnya tumbuh secara alami kemudian ditanami oleh masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan kemiri juga merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat.

Kemiri yang terdapat di Kecamatan Tapalang kelurahan Kasambang yang dimanfaatkan yaitu hasil buah kemiri, batok kemiri, kayu bakar dan papan/balok dari tegakan kemiri. Tanaman kemiri merupakan tanaman yang sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Nilai Manfaat Kemiri Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari Tanaman Kemiri Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang?
- b. Seberapa besar nilai ekonomi dari setiap pemanfaatan yang diproduksi dari Tanaman Kemiri di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi nilai manfaat ekonomi yang diperoleh dari Tanaman Kemiri di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang
- b. Untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi dari tanaman kemiri di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Diharapkan sebagai bahan informasi tentang nilai ekonomi tanaman kemiri
- b. Menjadi pembelajaran bagi peneliti dan bagi peneliti selanjutnya



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kemiri

Kemiri (*Aleurites moluccana*) termasuk dalam kelompok tanaman tahunan. Umur produktif tanaman ini 25 - 40 tahun. Tanaman ini termasuk dalam famili euphorbiaceae (jarak-jarakan).



Gambar 1. Tanaman Kemiri

Menurut Yusran, (2005) klasifikasi Tanaman Kemiri sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Sub Divisi : Angiospermae
- Class : Dicotyledoneae
- Ordo : Archichlamydae
- Famili : Euphorbiaceae
- Genus : *Aleurites*
- Spesies : *Aleurites moluccana*

2.2 Deskripsi Tanaman Kemiri

Tanaman kemiri (*Aleurites moluccana* (L). Willd) tergolong pohon berukuran sedang dengan tajuk melebar yang dapat mencapai ketinggian hingga 20 m dan diameter setinggi dada hingga 90 cm. Pada tempat terbuka, jenis ini umumnya hanya dapat mencapai ketinggian 10-15 m. Umumnya bentuk cabang pohon kemiri adalah berliku, tidak teratur, membentang lebar dan menggantung pada cabang bagian samping. Pada lembah yang sempit, pohon kemiri biasanya memiliki sedikit percabangan dan tumbuh menjulur tinggi. Kulit batang berwarna abu-abu coklat dan bertekstur agak halus dengan garis-garis vertikal yang indah. Daunnya mudah dikenali dari bentuknya yang khas, umumnya terdiri dari 3-5 helai daun sekitar 10-20 cm dengan dua kelenjar dibagian perpotongan antara pangkal dan tangkai yang mengeluarkan getah manis. Daun pohon yang muda biasanya sederhana dan berbentuk seperti delta atau oval. Bagian atas permukaan daun yang masi muda berwarna putih mengkilap seperti perak, yang kemudian akan berubah warna menjadi hijau tua seiring dengan bertambahnya umur pohon. Permukaan daun bagian bawah berbulu halus dan mengkilap seperti karat (Elevitch and manner, 2006).

Bunga kemiri memiliki kelamin ganda, dimana bunga jantan dan berada pada pohon yang sama. Bunga kemiri berwarna putih kehijauan, harum dan bersusun dalam sejumlah gugusan sepanjang 10-15 cm, dimana terdapat banyak bunga jantan kecil mengelilingi bunga betina. Mahkota bunga berwarna putih dengan lima kelopak bunga berwarna putih kusam (krem), berbentuk lonjong dengan panjang 13 cm. Buah kemiri berwarna hijau sampai kecoklatan, berbentuk

oval sampai bulat dengan panjang 5-6 cm dan lebar 5-7 cm. Satu buah kemiri umumnya berisi 2-3 biji, tetapi pada buah jantan kemungkinan hanya ditemukan satu biji. Biji kemiri dapat dimakan jika dipanggang terlebih dahulu. Kulit biji kemiri umumnya kasar, hitam, keras dan berbentuk bulat panjang sekitar 2,5-3,5 cm (Elevitch and manner, 2006).

Kemiri (*Aleurites moluccana*) adalah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Tumbuhan ini masih sekerabat dengan singkong dan termasuk dalam suku Euphorbiaceae. Kemiri, dikenal sebagai salah satu tanaman rempah yang biasa dimanfaatkan sebagai salah satu bumbu yang kerap kali dipakai di berbagai jenis masakan Indonesia. Kemiri juga dikenal sebagai candlenut karena fungsinya sebagai bahan penerangan. Kegunaan kemiri sangat beragam. Bagian tanaman kemiri dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Batang kayunya digunakan sebagai bahan pembuat pulp dan batang korek, daunnya dapat digunakan sebagai obat tradisional, tempurung bijinya digunakan untuk obat nyamuk bakar dan arang, sedangkan bijinya digunakan sebagai bumbu masak dan juga penghasil minyak. (Arlene *et al*, 2010)

Dalam perdagangan antarnegara dikenal sebagai candleberry, Indian walnut, serta candlenut. Pohonnya disebut sebagai varnish tree atau kukui nut tree. Minyak yang diekstrak dari bijinya berguna dalam industri untuk digunakan sebagai bahan campuran cat dan dikenal sebagai tung oil. (Yusran, 2005)

Tanaman ini sekarang sudah tersebar luas di daerah-daerah tropis. Tinggi tanaman ini mencapai sekitar 40 m. Batang tegak, berkayu, permukaan banyak lentisel, percabang simpodial, coklat. Daun tunggal, berseling, lonjong tepi rata,

bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, bawah halus, panjang 18-25 cm, lebar 7-11 cm, tangkai silindris dan berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, bentuk malai, berkelamin dua, di ujung cabang, putih. Kacangnya memiliki diameter sekitar 4 - 6 cm, biji yang terdapat di dalamnya memiliki lapisan pelindung yang sangat keras dan mengandung minyak yang cukup banyak, yang memungkinkan untuk digunakan sebagai lilin. Akar tunggang, coklat.

Kemiri merupakan jenis tanaman asli Indo-Malaysia dan sudah diintroduksi ke Kepulauan Pasifik sejak jaman dahulu. Di Indonesia, kemiri telah lama ditanam, baik untuk tujuan komersial maupun subsisten untuk menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama bagi masyarakat Indonesia bagian timur. Jenis ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan; bijinya dapat digunakan sebagai bahan media penerangan, masakan dan obat-obatan, sedangkan batangnya dapat digunakan untuk kayu (Mutmainnah, 2021).

Kemiri (*Aleurites moluccana*) berasal dari Kepulauan Maluku, dan dari Malaysia. Tanaman ini menyebar dari sebelah timur Asia hingga Kepulauan Pasifik. Di Indonesia kemiri tersebar luas di hampir seluruh wilayah nusantara. Luasnya penyebaran kemiri di nusantara terlihat juga dari beragamnya nama daerahnya. Di Sumatera, kemiri disebut kereh, kemili, kembiri, tanoan, kemiling, atau buwa kare sedangkan di Jawa, disebut midi, pidekan, miri, kemiri, atau muncang (Sunda) sedangkan di Sulawesi, disebut wiau, lana, boyau, bontalo dudulaa atau saketa.

Kemiri merupakan komoditi yang mempunyai prospek pasar yang cukup luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Kemiri mempunyai nilai ekonomi

tinggi sebagai bahan produk mulai dari penyedap makanan sampai bahan baku industri dan perabot rumah tangga. Produk kemiri dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masak, obat-obatan, minyak kemiri untuk perawatan rambut dan kecantikan, bahan baku industri sabun dan cat, kayu bakar, korek api, perabot rumah tangga, papan pengepak, pulp, dan vinir kayu lapis (Yusran, 2005).

Kemiri juga memiliki kandungan kimia dari daging biji, daun dan akar *Aleurites moluccana* mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, disamping itu daging bijinya mengandung minyak lemak. Pada konteksnya mengandung tannin. Khasiat dari daging bijinya bersifat laksatif. di Ambon korteksnya digunakan sebagai anti tumor (Harini, 2000), di Jawa digunakan sebagai obat diare, sariawan dan desentri, di Sumatera daunnya digunakan untuk obat sakit kepala dan gonnohea. Minyak kemiri dibuktikan berkhasiat sebagai obat penumbuh rambut (Julaiha, 2003).

Kemiri adalah merupakan tanaman yang memiliki banyak fungsi. Namun semakin meningkatnya permintaan terhadap kemiri yang tidak diimbangi dengan keberhasilan budidayanya menyebabkan populasi jenis ini banyak mengalami tekanan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembudidayaan kemiri adalah kondisi lahan yang miskin akan unsur hara (Krisnawati, dkk. 2011).

Tanaman kemiri berkembang di Indonesia di daerah-daerah seperti Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Timur, Bali, Lombok, Sulawesi, Maluku, Timor, Kalimantan Barat, Bau-bau dan sekitarnya. Walaupun tanaman kemiri mudah tumbuh, namun sampai saat ini pengusahaannya hanya oleh petani belum dikembangkan secara perkebunan (Achmad Mangga Barani, 2006:2). Permenhut No. P.35/Menhut-II/2007 tentang

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) menyebutkan bahwa kemiri termasuk pada kelompok minyak lemak, pati dan buah-buahan dengan produk minyak kemiri dan kelompok tumbuhan obat. Permenhut No. P.03/MenhutV/2004 tentang pedoman pembuatan tanaman hutan rakyat menyebutkan bahwa kemiri adalah tanaman MPTS yaitu jenis tanaman serba guna yang dapat diambil buah, bunga, kulit dan daunnya. Tanaman kemiri merupakan tanaman yang dapat memberikan manfaat sosial kepada masyarakat, manfaat untuk meningkatkan devisa negara dan manfaat lingkungan dimana untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Kemiri termasuk jenis tanaman untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan, mencegah erosi, peningkatan kualitas lingkungan dan pengatur tata air.

Pemanfaatan Tanaman kemiri tidak hanya menghasilkan minyak kemiri saja, hampir semua bagian tanaman kemiri dapat dimanfaatkan yakni mulai dari akar, batang, daun dan biji. Bagian-bagian tanaman kemiri dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan, bahan penyedap makanan/bumbu dapur, bahkan dapat dijadikan sebagai bahan kecantikan (Parwati, 2021).

2.3 Nilai Manfaat Ekonomi

Sumber daya hutan baik yang *tangible* maupun yang *intangible* memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Nilai sumber daya hutan dapat dihitung dengan berbagai metode penilaian tergantung apakah produk atau jasa tersebut dapat dinilai berdasarkan nilai pasar, nilai kegunaan dan nilai sosial.

- a) Nilai pasar, yaitu nilai yang ditetapkan melalui transaksi pasar
- b) Nilai kegunaan, yaitu nilai yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu

c) Nilai sosial, yaitu nilai yang ditetapkan melalui peraturan, hukum, ataupun perwakilan masyarakat (Davis dan Johnson, Nurfatriani Fitri, 2006).

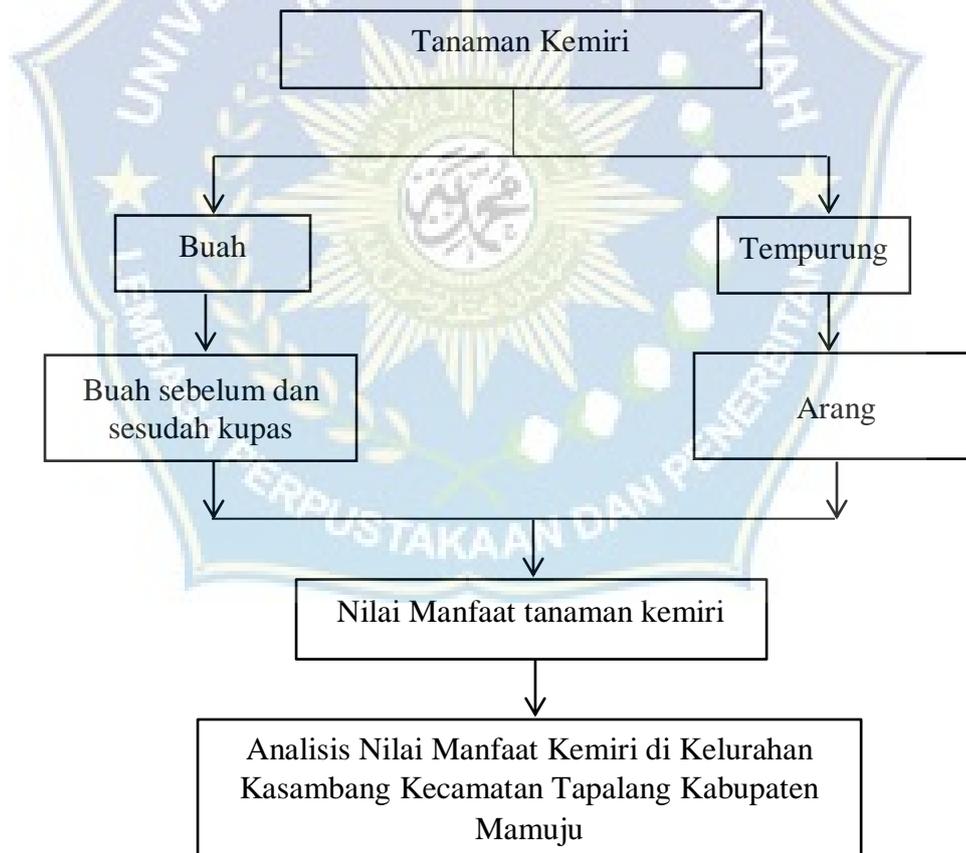
(Bishop, dalam Fitri Nurfatriani, 2006) membagi metode penilaian ekonomi untuk manfaat yang diperoleh dari sumber daya alam dan lingkungan menjadi lima kelompok:

1. Penilaian berdasarkan harga pasar, termasuk pendugaan manfaat dari kegiatan produksi dan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan harga pengganti, termasuk metode biaya perjalanan, hedonic price, dan pendekatan barang pengganti. Metode ini berdasarkan pada kenyataan bahwa nilai sumberdaya hutan yang tidak memiliki harga pasar dapat tergambarkan secara tidak langsung pada pengeluaran konsumen, harga barang dan jasa yang diperjualbelikan, atau dalam tingkat produktivitas dari kegiatan pasar tertentu. Metode ini terdiri atas :
 - a. Metode Biaya Perjalanan
 - b. Harga Hedonik
 - c. Pendekatan Barang Substitusi
3. Pendekatan fungsi produksi (dosis respon), dengan fokus pada hubungan biofisik antara fungsi hutan dan kegiatan pasar.
4. Pendekatan preferensi
 - a) Penilaian Kontingensi
 - b) Peringkat Kontingen
 - c) Percobaan Pilihan (*Choice Experiments*)
 - d) Metode Partisipatory

5. Pendekatan berdasarkan biaya, termasuk di dalamnya adalah biaya penggantian dan pengeluaran defensif. Nilai ekonomi dapat diukur dengan berbagai metode, antara lain: a. pendekatan harga pasar b. Metode substitusi c. Metode nilai relatif, dsb

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis, yang dianggap perlu untuk melengkapi situasi yang akan diteliti. Melalui penelitian akan diungkapkan kondisi disekitar masyarakat di Lingkungan Kasambang Kabupaten Mamuju besarnya manfaat tanaman kemiri terhadap masyarakat. Untuk lebih jelas dapat kita lihat kerangka pikir penelitian pada Gambar 1



Gambar 2. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Desember 2021 sampai februari 2022 di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk mengamati, mengumpulkan data dan mendeskripsikan tentang nilai manfaat ekonomi petani kemiri di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai pemanfaatan kemiri. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan kepada responden yang memanfaatkan buah kemiri.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua masyarakat yang terdapat di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang. Sampel penelitian adalah petani yang memiliki tanaman kemiri dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive

sampling. Masyarakat yang berpenghasilan dari tanaman kemiri sebanyak 86 kepala Rumah Tangga dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = toleransi nilai eror (15%)

Dimana : N = 86 dan e = 15% = 15/100 = 0,15

Maka : n.....?

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga: n = 86 / (1+(86 x 0,15²))

$$= 86 / (1+(86 \times 0,0225))$$

$$= 86 / (1+ 2,025)$$

$$= 86/ 3,025$$

$$n = 28$$

Berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel penelitian sebanyak 28

3.4 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, adapun data yang diperoleh seperti observasi langsung dilokasi dengan responden yang terlibat langsung dalam produksi tanaman kemiri dan data hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, adapun data yang diperoleh seperti keadaan umum di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju seperti sejarah singkat desa, letak desa, luas desa, topografi, jumlah penduduk, keadaan ekonomi dan sarana dan prasarana.

3.5 Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan merekapitulasi data dari hasil responden untuk perhitungan manfaat kemiri dengan menghitung persentase pemanfaatan kemiri. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase Nilai Manfaat Produk Kemiri
- F = Frekuensi yang dicari persentasenya
- N = Jumlah responden

IV. KEADAAN UMUM

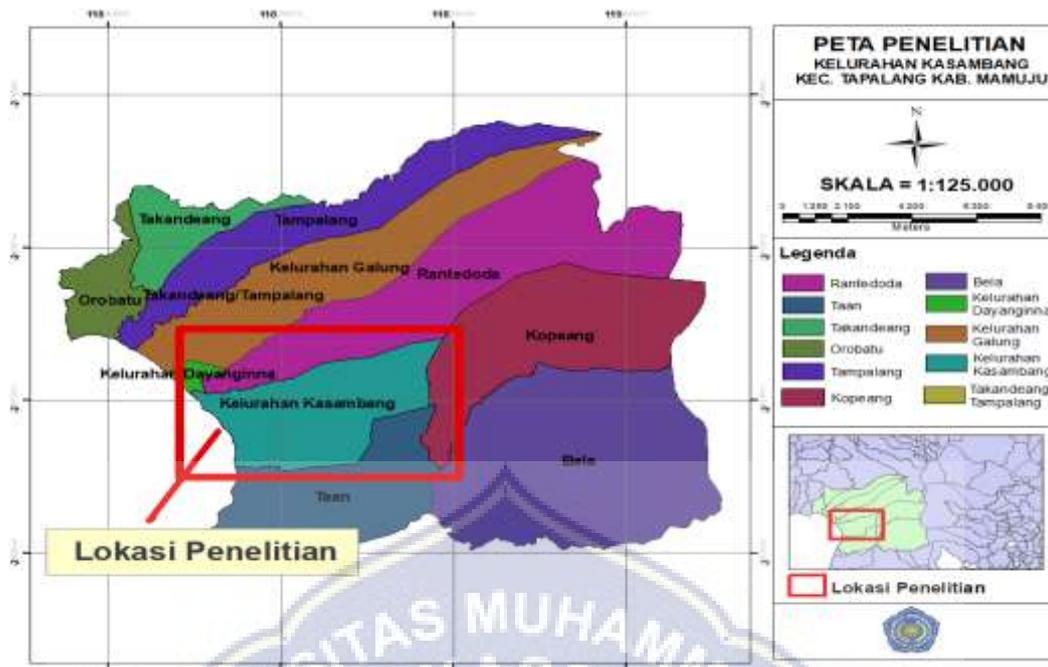
4.1 Geografis & Demografi

a. Geografis

Kelurahan Kasambang adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yang berjarak \pm 3 km dari Ibu Kota Kecamatan Tapalang. Kelurahan Kasambang merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Mamuju yang terletak di wilayah pesisir pantai yang memiliki luas wilayah 47,14 km², dengan topografi Kelurahan yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata mencapai 0–20 meter dari permukaan laut (Mdpl). Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kasambang yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Dayanginna.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bela.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Secara administrasi Kelurahan Kasambang terdiri atas 8 wilayah Lingkungan yaitu Lingkungan Te'beng, Lingkungan Karanamu, Lingkungan Kasambang, Lingkungan Marurinding, Lingkungan Kasambang Utara, Lingkungan Kamaraang, Lingkungan Karanamu Dua dan Lingkungan Kasambang Tengah. Pada masing-masing Lingkungan tersebut terbagi atas wilayah rukun warga dan setiap rukun warga terbagi atas wilayah rukun tetangga. Di bawah ini merupakan peta lokasi penelitian Kelurahan Kasambang pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Penelitian

b. Demografis

Berdasarkan data penduduk tahun 2022, total penduduk Kelurahan Kasambang berjumlah 2680 jiwa, yang diantaranya 1353 jiwa penduduk laki-laki dan sisanya 1327 jiwa merupakan penduduk perempuan

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut KK dan Jenis Kelamin Perlingkungan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2022.

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	TOTAL
1.	Te'beng	73	174	180	354
2.	Karanamu Dua	53	116	112	228
3.	Karanamu	86	166	170	336
4.	Kasambang Utara	76	195	171	366
5.	Kasambang Tengah	63	150	137	287
6.	Kasambang	137	290	316	606
7.	Kamaraang	22	50	46	96
8.	Marurinding	95	212	195	407
Total		605	1.353	1.327	2.680

Sumber : Kantor Kelurahan Kasambang, 2022

Sedangkan jumlah KK tercatat sebanyak 605 Orang dimana diantaranya adalah perempuan dan laki – laki. Sebagian besar penduduk merupakan suku Mandar dan sebagian kecil terdapat suku bugis dan jawa.

4.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2022

No	Jenis Kelamin	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1.	Tidak Sekolah	222	225	447
2.	Belum Tamat SD	313	279	592
3.	Tidak Tamat SD	89	61	150
4.	Tamat SD	275	316	591
5.	Tamat SLTP	154	164	318
6.	Tamat SLTA/SMA	198	190	388
7.	Tamat Academy/Diploma	27	34	61
8.	Sarjana Keatas	75	58	133
Jumlah		1353	1327	2680

Sumber : Kantor Kelurahan Kasambang, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan belum atau tidak bersekolah menunjukkan angka sebesar yaitu sebanyak 447 orang. Sedangkan penduduk dengan tingkat belum tamat SD yaitu 592 orang, penduduk yang tingkat pendidikannya tidak tamat SD 150 orang, tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 591 orang, tingkat pendidikan SLTP sebanyak 318 orang, tingkat pendidikan SLTA/SMA sebanyak 388 orang, tingkat pendidikan Diploma sebanyak 61 orang dan yang terakhir tingkat pendidikan S1 sebanyak 133 orang.

4.3 Mata Pencaharian

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2022.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1.	PNS	63	37	100
2.	TNI	2	0	2
3.	Polri	3	0	3
4.	Pegawai Swasta	23	3	26
5.	Pensiunan	11	2	13
6.	Pengusaha	36	136	172
7.	Buruh Bangunan	14	0	14
8.	Buruh Industri	21	0	21
9.	Buruh Tani	17	13	30
10.	Petani	710	625	1335
11.	Peternak	224	0	224
12.	Nelayan	110	0	110
13.	Lain-Lain	119	511	630
Jumlah		1353	1327	2680

Sumber : Kantor Kelurahan Kasambang, 2022

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar penduduk di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju memiliki mata pencaharian sebagian besar petani, adapun jumlah petani sebanyak 1.335 jiwa. Hal ini tentunya didukung karena faktor lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas yang menjadikan profesi petani jumlahnya banyak di daerah tersebut. Sementara itu sumber mata pencaharian yang paling sedikit dilakukan oleh penduduk TNI yaitu 2 orang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran kondisi atau keadaan serta status responden. Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga dan produk tanaman kemiri.

5.1.1. Umur

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara sebanyak 30 orang, adapun umur petani kemiri yang diwawancarai berkisar 21-80 tahun. Umur sangat mempengaruhi kualitas pekerjaan karna semakin bertambahnya umur maka kemampuan untuk bekerja semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	1	3,33
31-40	4	13,33
41-50	4	13,33
51-60	5	16,67
61-70	10	33,33
71-80	4	20,00
JUMLAH	28	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa dari 30 orang yang berumur 21-30 tahun sebanyak 1 orang atau 3,33%, umur 31- 40 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33%, umur 41-50 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33%, umur 51-60 tahun sebanyak 5 orang atau 16,67%, umur 61- 70 tahun sebanyak 10 orang atau 33,33% dan umur 71-80 tahun sebanyak 6 orang atau 20%. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa umur petani kemiri yang tergolong usia tua

lebih banyak dibandingkan usia muda, sehingga umur menjadi penentu dari hasil produksi kemiri

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diketahui dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam mengembangkan suatu usahanya terutama dalam suatu pemanfaatan tanaman kemiri atau dalam pemanfaatan untuk memperoleh hasil yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kemampuan suatu petani dalam menjalankan suatu usaha pemanfaatan tanaman kemiri tersebut. Tingkat pendidikan suatu petani kemiri dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	6,67
SD	12	40,00
SMP	4	20,00
SMA	8	26,67
S1	2	6,67
Jumlah	28	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dikatakan bahwa jumlah dari petani kemiri yang tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 2 orang atau 6,67%, SD sebanyak 12 orang atau 40%, SMP sebanyak 4 orang atau 20%, SMA sebanyak 8 orang atau 26,67% dan S1 sebanyak 2 orang atau 6,67%. Tingkat pendidikan petani kemiri yang paling banyak yaitu tingkat SD tentunya dapat dikatakan pemahaman dan ilmu yang mereka miliki sangat berpengaruh terhadap suatu usaha tanaman kemiri yang dimiliki oleh petani kemiri.

Rendahnya tingkat pendidikan tersebut disebabkan karena prinsip yang dianut oleh masyarakat bahwa punya pendidikan tinggi tidak menjadi jaminan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Sehingga banyak petani kemiri yang beranggapan bahwa dengan pendidikan SMP atau SMA sudah mampu mencari pekerjaan yang bisa menghasilkan penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pada umumnya responden tidak mempunyai biaya untuk sekolah, dan melanjutkannya pada jenjang yang lebih tinggi. Disamping kurangnya sarana pendidikan di Kelurahan Kasambang, sehingga untuk dapat bersekolah ke jenjang sampai perguruan tinggi masyarakat harus pergi ke ibukota kabupaten karena merupakan tempat terdekat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan tingkat pengetahuan mengenai cara pemanfaatan hutan. Birgantoro dan Nurrochamt (2007) menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan sumber daya hutan.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga atau jumlah keluarga maka semakin besar pula biaya hidup yang dikeluarkan, tentunya juga dapat mempengaruhi suatu responden untuk terus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga kemiri dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1-5	16	53,33
6-10	12	46,67
Jumlah	28	100%

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasar Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah petani kemiri yang memiliki tanggungan keluarga 1-5 orang sebanyak 16 KK atau 53,33% dan 6-10 sebanyak 14 KK atau 46,67%. Sehingga dapat diketahui bahwa petani kemiri yang memiliki jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu 1-5 orang, sehingga tentunya akan dapat mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.2 Produk Dari Tanaman Kemiri

Hasil penelitian dengan sampel sebanyak 30 orang responden petani kemiri produk yang dihasilkan dari tanaman kemiri ada 3 macam diantaranya yaitu hasil buah kemiri, hasil tempurung kemiri. Jumlah hasil produk tanaman kemiri dapat di lihat pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Produk Tanaman Kemiri

Bahan Baku	Produk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Buah	Belum Kupas	21	75,00%
	Sudah Kupas	4	14,29%
Tempurung	Arang	3	10,71%
Jumlah		28	100%

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa ada 2 jenis bahan baku tanaman kemiri yang di dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu produk buah kemiri yang dimanfaatkan 2 produk buah belum di kupas oleh 21 orang dengan persentase 75,00% dan produk buah sudah dikupas oleh 4 orang dengan persentase 14,29%,

tempurung yang di manfaatkan oleh 3 orang dengan persentase 10,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk kemiri yang paling banyak digunakan di Kelurahan Kasambang adalah buah kemiri yang belum kupas. Hal tersebut terjadi karena buah kemiri dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat di Kelurahan Kasambang. Masyarakat di Kelurahan Kasambang menjual kemiri dengan harga 1 kg = Rp 5000, jika kulit kemiri belum di kupas. 1 kg = Rp 38.000, jika kulit kemiri sudah di kupas. Harga jual kemiri lebih mahal ketika sudah di kupas, karena para pengepul kemiri memasukkan tambahan biaya untuk pengupasan kemiri. Di kelurahan Kasambang buah kemiri juga biasanya di manfaatkan sebagai bumbu masak untuk menambah cita rasa makanan. Tempurung di manfaatkan sebagai arang.

5.3 Jumlah Produksi/Tahun

Hasil penelitian dari jumlah produksi/tahun dengan 28 orang responden dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Jumlah Produksi/Tahun

No	Nama	Bahan Baku	Jumlah Dihasilkan (kg)/Bulan	Total Jumlah Produksi (kg) /Tahun
1	Suardi	Buah	100	1200
2	Bakri	Buah	60	720
3	Risman	Buah	200	2400
4	Sudirman	Buah	60	720
5	Jumadil	Buah	52	624
6	Nasir	Tempurung	400	2000
7	Samsul	Tempurung	600	3000
8	Nahrawi	Buah	28	336
9	Mustafa	Tempurung	700	3500
10	Hatta	Buah	200	2400
11	Amirullah	Buah	210	2520
12	Suharman	Buah	320	3840
13	Abdul Gani	Buah	180	2160
14	Sumarlin	Buah	210	2520
15	Asil Adam	Buah	60	720

16	Safiruddin	Buah	90	180
17	Sukarman	Buah	160	1920
18	Saenal	Buah	60	720
19	Jabir	Buah	79	948
20	Abdul Latif	Buah	100	1200
21	Aidil	Buah	130	1560
22	M Saul	Buah	255	3060
23	Abdul Rahman	Buah	120	1440
24	M Upu	Buah	40	480
25	Sudarmin Sore	Buah	129	1548
26	Gunawan	Buah	60	720
27	Ahmad	Buah	160	1920
28	Darman	Buah	68	816
Jumlah			4831	46072
Rata-Rata			173	1645

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8 dari 28 responden diketahui rata-rata total jumlah produksi pertahunnya sebanyak 1645 kg/tahun. Untuk 28 responden ada dua bahan baku yang di manfaatkan yaitu buah dan tempurung. Terdapat 25 reponden yang memanfaatkan bahan baku buah kemiri dan yang paling tinggi total produksi buah diperoleh Suharman sebanyak jumlah prduksi perbulan yaitu 320 kg/bulan dan total produksi 3840 kg/tahun. Dan yang paling terendah diproduksi oleh Safiruddin dengan jumlah produksi 90 kg/bulan dan total produksi 180 kg/tahun.

Terdapat 3 responden yang memanfaatkan tempurung kemiri dan yang paling tinggi total produksi kemiri diperoleh Mustafa dengan jumlah produksi 700 kg/bulan dan total produksi 3500kg/tahun sedangkan jumlah produksi tempurung yang terendah diproduksi oleh Nasil dengan 400 kg/bulan dan total produksi 2000 kg/tahun. Sehingga dapa disimpulkan bahwa dari total 28 reponden yang terdiri 25 reponden yang memanfaatkan buah kemiri dan 3 responden yang memanfaatkan buah kemiri diketahui bahwa bahan baku yang paling banyak di gunakan adalah

buah kemiri karena buah kemiri memilih harga jual yang tinggi sehingga banyak masyarakat yang lebih banyak memproduksi atau memanfaatkan buah kemiri dibandingkan tempurungnya.

5.4 Analisis Nilai Manfaat Tanaman Kemiri

5.4.1 Penerimaan

a. Buah

1. Tanpa Kupas

Hasil penelitian dari produk buah tanpa kupas sebanyak 21 orang responden, jumlah penerimaan dapat dilihat dari Tabel 9

Tabel 9. Penerimaan Buah Tanpa Kupas

No	Nama	Jumlah Produksi (KG)/Bulan	Harga Jual (RP)	Penerimaan (RP)	Total Biaya /Tahun
1	Suardi	100	5.000	500.000	6.000.000
2	Bakri	60	5.000	300.000	3.600.000
3	Risman	200	5.000	1.000.000	12.000.000
4	Sudirman	60	5.000	300.000	3.600.000
5	Nahrawi	28	5.000	140.000	1.680.000
6	Hatta	200	5.000	1.000.000	12.000.000
7	Amirullah	210	5.000	1.050.000	12.600.000
8	Sudarmin	320	5.000	1.600.000	19.200.000
9	Abdul Gani	180	5.000	900.000	10.800.000
10	Sumarlin	210	5.000	1.050.000	12.600.000
11	Asil Adam	60	5.000	300.000	3.600.000
12	Safiruddin	90	5.000	450.000	5.400.000
13	Saenal	60	5.000	300.000	3.600.000
14	Sukarman	160	5.000	800.000	9.600.000
15	Abdul Latif	100	5.000	500.000	6.000.000
16	Aidil	130	5.000	650.000	7.800.000
17	M Saul	255	5.000	1.275.000	15.300.000
18	Abdul Rahman	120	5.000	600.000	7.200.000
19	Sudarmin Sore	126	5.000	630.000	7.560.000
20	Ahmad	160	5.000	800.000	9.600.000
21	Darman	68	5.000	340.000	4.080.000
JUMLAH		2897	105.000	14.485.000	173.820.000
RATA-RATA		138	5.000	68.9762	8.277.143

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9. Diketahui bahwa 21 orang responden dari rata-rata penerimaan buah belum kupas sebesar Rp 8.277.143 /tahun dan paling tinggi penerimaan yang didapatkan yaitu Sudarmin sebanyak 320 kg/bulan dengan masa produksi 12 kali dalam setahun dengan total penerimaan sebanyak Rp 19.200.000/tahun, dan yang terendah yaitu Nahrawi sebanyak 28 kg/bulan dengan masa produksi 12 kali dalam setahun dengan total penerimaan sebanyak Rp 1.680.000/tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan penerimaan buah belum kupas paling tinggi di karenakan memiliki pohon yang banyak dan usia pohonnya memang sudah memasuki usia pohon produktif, dan penerimaan yang paling rendah dikarenakan jumlah pohonnya sedikit dan banyaknya pohon yang sudah tua dan tidak banyak memproduksi buah.

2. Sudah Kupas

Hasil penelitian dari produk buah sudah kupas sebanyak 4 orang responden, jumlah penerimaan dapat dilihat dari Tabel 10

Tabel 10. Penerimaan Buah Sudah Kupas

No	Nama	Jumlah Produksi (KG)/Bulan	Harga Jual (RP)	Penerimaan (RP)	Total Penerimaan /Tahun
1	Jumadil	52	38.000	1.976.000	23.712.000
2	Jabir	79	38.000	3.002.000	36.024.000
3	M Upu	40	38.000	1.520.000	18.240.000
4	Gunawan	60	38.000	2.280.000	27.360.000
JUMLAH		231	152.000	8.778.000	105.336.000
RATA-RATA		92,4	60.800	2.194.500	26.334.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10. Diketahui bahwa 4 orang responden dari rata-rata penerimaan buah sudah kupas sebanyak Rp. 26.334.000/tahun dan yang paling tinggi penerimaan yang didapatkan yaitu Jabir sebanyak 79 kg/bulan dengan masa

produksi 12 kali dalam setahun dengan total penerimaan sebanyak Rp. 36.024.000/tahun hal ini di sebabkan oleh banyaknya pohon kemiri yang dimiliki, sedangkan yang terendah yaitu M Upu sebanyak 40 kg/bulan dengan masa produksi 12 kali dalam setahun dengan total penerimaan sebanyak Rp 18.240.000/tahun hal ini disebabkan oleh jumlah buah kemiri yang dihasilkan sedikit dan pohon kemiri sudah mulai tua dan kurang berproduksi.

b. Tempurung

Hasil penelitian dari bahan baku Tempurung sebanyak 3 orang responden, jumlah penerimaan dapat dilihat dari Tabel 11

Tabel 11. Penerimaan Arang

No	Nama	Jumlah Produksi (KG)/Bulan	Harga Jual (RP)	Penerimaan (RP)	Total Biaya /Tahun
1	Nasir	400	500	200.000	1.000.000
2	Samsul	600	500	300.000	1.500.000
3	Mustafa	700	500	350.000	1.750.000
JUMLAH		1700	1500	850000	4.250.000
RATA-RATA		567	500	283333	1.416.667

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 11. Diketahui bahwa terdapat 3 orang responden yang memproduksi arang dengan rata-rata penerimaan arang sebanyak Rp 1.416.667/Tahun. Total produksi arang paling banyak diperoleh oleh Mustafa sebanyak 700 kg/bulan dengan masa produksi 5 kali dalam setahun dengan total penerimaan sebanyak Rp 1.750.000/tahun, dan yang terendah diperoleh oleh Nasir yaitu sebanyak 400 kg/bulan dengan masa produksi 5 kali dalam setahun dengan total penerimaan sebanyak Rp 1.000.000/tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan penerimaan arang paling tinggi dikarenakan memiliki banyak pohon kemiri sehingga pada saat panen

cangkang atau tempurung kemiri tersebut menumpuk dalam jumlah besar sehingga itulah yang mengakibatkan responden memanfaatkan cangkang atau tempurung kemiri untuk memproduksi arang yang banyak.

banyak cangkang kemiri yang menumpuk

5.3.2 Biaya

a. Buah

1. Tanpa Kupas

Hasil penelitian dari bahan baku buah tanpa kupas sebanyak 21 orang responden, jumlah biaya dapat dilihat dari Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Biaya Buah Tanpa Kupas

No	Nama	Total Biaya (Rp)/Bulan	Masa Pakai Bulan/Tahun	Total Biaya (Rp)/Tahun
1	Suardi	10.000	12	120.000
2	Bakri	8.000	12	96.000
3	Risman	12.000	12	144.000
4	Sudirman	8.000	12	96.000
5	Nahrawi	8.000	12	96.000
6	Hatta	12.000	12	144.000
7	Amirullah	12.000	12	144.000
8	Sudarmin	16.000	12	192.000
9	Abdul Gani	12.000	12	144.000
10	Sumarlin	12.000	12	144.000
11	Asil Adam	8.000	12	96.000
12	Safiruddin	10.000	12	120.000
13	Sukarman	12.000	12	144.000
14	Saenal	8.000	12	96.000
15	Abdul Latif	10.000	12	120.000
16	Aidil	10.000	12	120.000
17	M Saul	14.000	12	168.000
18	Abdul Rahman	10.000	12	120.000
19	Sudarmin Sore	10.000	12	120.000
20	Ahmad	12.000	12	144.000
21	Darman	8.000	12	96.000
JUMLAH		222.000	252	2.664.000
RATA-RATA		10.571	12	126.857

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12. Diketahui dari 21 orang responden bahan baku buah tanpa kupas mendapatkan jumlah total biaya sebesar Rp. 2.664.000/tahun dengan rata-rata dari total biaya sebesar Rp 126.857/tahun, dengan masa produksi 12 kali dalam setahun, buah kemiri tanpa di kupas tidak memerlukan biaya pengupasan namun hanya memerlukan alat berupa karung dengan berbagai macam masa pakai yang bervariasi dengan harga satuannya Rp 4000 dan parang dengan masa pakai satu tahun dengan harga Rp 80.000 sehingga total biaya yang dipakai pada buah kemiri bervariasi

2. Sudah Kupas

Hasil penelitian dari bahan baku buah sudah kupas sebanyak 4 orang responden, jumlah biaya dapat dilihat dari Tabel berikut.

Tabel 13. Biaya Buah Sudah Kupas

No	Nama	Total Biaya (RP) /Bulan	Masa Produksi Bulan/Tahun	Total Biaya (RP)/Tahun
1	Jumadil	4000	12	48.000
2	Jabir	4000	12	48.000
3	M Upu	4000	12	48.000
4	Gunawan	4000	12	48.000
JUMLAH		16000	48	192.000
RATA-RATA		4000	12	48.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13. Diketahui dari 4 orang responden mendapatkan rata-rata dari total biaya sebanyak Rp 48.000/tahun, dengan masa produksi 12 kali dalam setahun, hanya menggunakan alat berupa karung dengan harga Rp 4.000 dengan masa pemakaian 2 bulan .

b. Tempurung

Hasil penelitian dari bahan baku tempurung sebanyak 3 orang responden, jumlah biaya dapat dilihat dari Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Biaya Arang

No	Nama	Total Biaya (RP)/Bulan	Masa Produksi Bulan/Tahun	Total Biaya/Tahun
1	Nasir	14.500	5	72.500
2	Samsul	20.500	5	102.500
3	Mustafa	22.500	5	112.500
Jumlah		57.500	15	287.500
Rata-Rata		19.167	5	95.833

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15. Diketahui biaya arang dari 3 orang responden mendapatkan rata-rata total biaya sebesar Rp 95.833/tahun, dengan masa produksi 5 kali dalam setahun, dan hanya menggunakan alat karung dengan kisaran harga satuannya Rp 4000 dan alat pembakaran berupa drum bekas dengan harga satuannya Rp 150.000 dengan masa pakai 5 tahun.

5.3.2 Pendapatan

a. Buah

1. Buah Tanpa Kupas

Hasil penelitian pendapatan dari bahan baku Buah sebanyak 21 orang responden, jumlah dapat dilihat dari Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Pendapatan Buah Tanpa Kupas

No	Nama	Penerimaan (RP)	Biaya (RP)	Pendapatan (RP)/Bulan	Masa Produksi /Tahun	Total Biaya /Tahun
1	Suardi	6.000.000	120.000	5.880.000	12	70.560.000
2	Bakri	3.600.000	96.000	3.504.000	12	42.048.000
3	Risman	12.000.000	144.000	11.856.000	12	142.272.000
4	Sudirman	3.600.000	96.000	3.504.000	12	42.048.000
5	Nahrawi	1.680.000	96.000	1.584.000	12	19.008.000
6	Hatta	12.000.000	144.000	11.856.000	12	142.272.000
7	Amirullah	12.600.000	144.000	12.456.000	12	149.472.000
8	Sudarmin	19.200.000	192.000	19.008.000	12	228.096.000
9	Abdul Gani	10.800.000	144.000	10.656.000	12	127.872.000
10	Sumarlin	12.600.000	144.000	12.456.000	12	149.472.000
11	Asil	3.600.000	96.000	3.504.000	12	42.048.000

	Adam					
12	Safiruddin	5.400.000	120.000	5.280.000	12	63.360.000
13	Sukarman	3.600.000	144.000	3.456.000	12	41.472.000
14	Sainal	9.600.000	96.000	9.504.000	12	114.048.000
15	Abdul Latif	6.000.000	120.000	5.880.000	12	70.560.000
16	Aidil	7.800.000	120.000	7.680.000	12	92.160.000
17	M Saul	15.300.000	168.000	15.132.000	12	181.584.000
18	Abdul Rahman	7.200.000	120.000	7.080.000	12	84.960.000
19	Sudarmin Sore	7.560.000	120.000	7.440.000	12	89.280.000
20	Ahmad	9.600.000	144.000	9.456.000	12	113.472.000
21	Darman	4.080.000	96.000	3.984.000	12	47.808.000
JUMLAH		173.820.000	2.664.000	171.156.000	252	2.053.872.000
RATA-RATA		8.277.143	126.857	8.150.286	12	97.803.429

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari Tabel 15, bahwa rata-rata penerimaan masyarakat untuk kemiri sebanyak Rp 8.277.143/tahun, sedangkan biaya yang dikeluarkan mendapatkan hasil buah kemiri rata-rata sebesar Rp 126.857/tahun. Pendapatan rata-rata dari pendapatan buah kemiri tanpa kupas sebesar Rp 97.803.429/tahun, dengan masa produksi 12 kali dalam setahun.

b. Buah Sudah Kupas

Hasil penelitian pendapatan dari bahan baku Buah sebanyak 4 orang responden, jumlah dapat dilihat dari Tabel 16

Tabel 16. Pendapatan Buah Sudah Kupas

No	Nama	Penerimaan (RP)	Biaya (RP)	Pendapatan (RP) /Bulan	Masa Produksi /Tahun	Total Biaya /Tahun
1	Jumadil	23.712.000	48.000	23.664.000	12	283.968.000
2	Jabir	36.024.000	48.000	35.976.000	12	431.712.000
3	M Upu	18.240.000	48.000	18.192.000	12	218.304.000
4	Gunawan	27.360.000	48.000	27.312.000	12	327.744.000
JUMLAH		105.336.000	19.2000	105.144.000	48	1.261.728.000
RATA-RATA		26.334.000	48.000	26.286.000	12	315.432.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari Tabel 18, bahwa rata-rata penerimaan masyarakat untuk buah kemiri sudah kupas sebanyak Rp 26.334.000/tahun, sedangkan biaya yang dikeluarkan mendapatkan hasil buah kemiri rata-rata sebesar Rp 48.000/tahun. Pendapatan rata-rata dari pendapatan buah kemiri sudah kupas sebesar Rp 315.432.000/tahun, dengan masa produksi 12 kali dalam setahun.

c. Tempurung

Hasil penelitian pendapatan dari bahan baku Tempurung sebanyak 3 orang responden, jumlah dapat dilihat dari Tabel 17

Tabel 17. Pendapatan Arang

No	Nama	Penerimaan (RP)	Biaya (RP)	Pendapatan (RP)	Masa Produksi /Tahun	Total Biaya/Tahun
1	Nasir	1.000.000	72500	927.500	5	4.637.500
2	Samsul	1.500.000	102500	1.397.500	5	6.987.500
4	Mustafa	1.750.000	112500	1.637.500	5	8.187.500
JUMLAH		4.250.000	287.500	3.962.500	15	19.812.500
RATA-RATA		1.416.667	95.833	1.320.833	5	6.604.167

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari Tabel 17, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan masyarakat untuk kemiri sebanyak Rp 1.416.667/tahun, sedangkan rata-rata biaya yang digunakan sebesar Rp 95.833/tahun. Pendapatan rata-rata total biaya arang sebesar Rp 6.604.167/Tahun, dengan Masa Produksi 5 Kali Dalam Setahun.

5.3.3 Nilai manfaat

Hasil penelitian nilai manfaat dari bahan baku jumlah dapat dilihat dari

Tabel 18

Tabel 18. Nilai Manfaat Tanaman Kemiri

No	Bahan Baku	Pendapatan (RP)	Persentase (%)
1	Buah Tanpa Kupas	97.803.429	23%
2	Buah Sudah Kupas	315.432.000	75%
3	Tempurung	6.604.167	2%
TOTAL		419.839.595	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 18, diketahui bahwa total nilai manfaat kemiri di Kelurahan Kasambang Kabupaten Mamuju banyak dimanfaatkan oleh masyarakat menunjukkan sebesar Rp 419.839.595/tahun dengan persentase 100%. Dari ketiga produk tanaman kemiri nilai manfaat yang paling besar yaitu nilai buah sudah kupas sebesar Rp 315.432.000/tahun atau 75%, nilai buah tanpa kupas sebesar Rp 97.803.429/tahun atau 23%, dan yang rendah nilai arang dengan pendapatan sebesar Rp 6.604.167/tahun atau 2% dari nilai manfaat tanaman kemiri dikelurahan kasambang.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemiri banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di kelurahan Kasambang Kabupaten Mamuju. Pemanfaatan tanaman kemiri meliputi buah, dan arang. Masing-masing hasil pemanfaatan tanaman kemiri memberikan pendapatan yang berbeda-beda. Hasil penelitian total nilai manfaat kemiri di Kelurahan Kasambang Kabupaten Mamuju banyak dimanfaatkan oleh masyarakat menunjukkan sebesar Rp 419.839.595/tahun dengan persentase 100%. Dari ketiga produk tanaman kemiri nilai manfaat yang paling besar yaitu nilai buah sudah kupas sebesar Rp 315.432.000/tahun atau 75%, nilai buah tanpa kupas sebesar Rp 97.803.429/tahun atau 23%, dan yang rendah nilai arang dengan pendapatan sebesar Rp 6.604.167/tahun atau 2% dari nilai manfaat tanaman kemiri di kelurahan kasambang.

6.2 Saran

1. Perlu adanya pembinaan khusus kepada petani Kemiri agar mereka dapat menjadi petani Kemiri yang professional.
2. Masyarakat harus lebih banyak berimprovisasi dalam memanfaatkan tanaman kemiri sehingga kedepannya masyarakat bisa memperbanyak kuantitas dan kualitas dan mampu melestarikan tanaman kemiri tersebut

DAFTAR PUSATAKA

- Achmad Mangga Barani. (2006). Pedoman Budidaya Kemiri (*Aleurites moluccana* Willd). Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian
- Arief A. (2001). Hutan dan Kehutanan. Penerbit Kanisius. Departemen Kehutanan dan Perkebunan: Yogyakarta.
- Arlene, Ariestya et.al. 2010. "Pengaruh Temperatur dan Ukuran Biji Terhadap Perolehan Minyak Kemiri pada Ekstraksi Biji Kemiri dengan Penekanan Mekanis". Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan".
- Departemen kehutanan. (2004). Hasil Hutan Indonesia. Pusat Penelitian dan pengembangan Teknologi Hasil Hutan. Bogor.
- Elevitch, C.R. and Manner, H.I. Traditional tree initiative: spesies profiles for pacific Islandi agroforestry. <http://www.agroforestry.net/tti/> *Aleurites-kukui*. Pdf [8 Januari 2017].
- Harini. M., Zuhud, sangat E.A.M., Damayanti, Ellyn K., (2000). Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia, Jakarta.
- Nurfatriani. Fitri. (2006). Konsep Nilai Ekonomi Total dan Metode Penilaian Sumberdaya Hutan. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan.
- Julaiha. S., (2003), Pengaruh Fraksi PE Ekstrak Etanolik biji Kemiri (*Aleurites Moluccana*, (L.) Willd) terhadap Kecepatan Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan dan Uji Kualitatif Asam Lemak dan Sterolnya, Skripsi, Fakultas Universitas Gadjad Mada, Yogyakarta.
- Spurr. (1973). Ekologi Hutan. PT. Bumi Aksara; Jakarta
- Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Jakarta: Departemen kehutananbun RI. MAU PI LAGI DI TAMBAH DAPUSNYA SEDIKIT SEKALI
- Yusran. (2005). Deskripsi Tanaman Kemiri dan Manfaat Tanaman Kemiri. Governance Brief: Bogor.
- Muthmainnah, M., Sribianti, I., & Juliati, J. (2021). Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (*Aleurites Moluccana*) Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Jurnal Eboni*, 3(1), 39-48.
- Parwati, C. I. (2021). Laporan Pkm Pembuatan Minyak Kemiri Sebagai Produk Pengembangan Di Kampung Momprenneur.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian. 2008. Pedoman Budidaya Kemiri (*Aleurites moluccana* Willd.). Jakarta.
- Krisnawati., H, Kallio M, Kanninen M. 2011. *Aleurites moluccana* (L.) Willd.: Ekologi, Silvikultur dan Produktivitas. CIFOR, Bogor, Indonesia.

LAMPIRAN









Lampiran 2. Identitas petani di Kelurahan Kasambang Kabupaten Mamuju

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Umur	Tanggungan Keluarga
1	Suardi	SD	73 Tahun	3 orang
2	Bakri	SD	74 tahun	4 orang
3	Risman	SMA	67 tahun	5 orang
4	Sudirman	SD	68 tahun	8 orang
5	Jumadil	SMA	68 tahun	8 orang
6	Nasir	SMA	72 tahun	7 orang
7	Samsul	SMA	68 tahun	4 orang
8	Nahrawi	SMA	63 tahun	7 orang
9	Mustafah	SMA	73 tahun	4 orang
10	Hatta	SMP	66 tahun	5 orang
11	Amirullah	SMP	72 tahun	3 orang
12	Sudarmin	SD	52 tahun	4 orang
13	Abdul Gani	SD	67 tahun	2 orang
14	Sumarlin	SD	58 tahun	5 orang
15	Asil Adam	SD	69 tahun	8 orang
16	Safiruddin	SD	58 tahun	7 orang
17	Sukarman	S1	47 tahun	6 orang
18	Saenal	SD	38 tahun	3 orang
19	Jabir	Tidak Sekolah	42 tahun	8 orang
20	Abdul Latif	Tidak Sekolah	67 tahun	6 orang
21	Aidil	SD	28 tahun	2 orang
22	M Saul	SMA	37 tahun	8 orang
23	Abdul Rahman	S1	62 tahun	5 orang
24	M Upu	SMP	57 tahun	7 orang
25	Sudarmin Sore	SMP	54 tahun	5 orang
26	Gunawan	SD	46 tahun	7 orang
27	Ahmad	SMP	39 tahun	8 orang
28	darman	SD	30 tahun	3 orang

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Pengeringan Kemiri



Pemecahan Kulit Kemiri



Setelah Pemecahan Kulit



Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865388

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar
NIM : 105951101516
Program Studi: Kehutanan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Juni 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


H. Saiful H. Saiful, M.I.P.
0411 865 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	di.unila.ac.id Internet Source	2%
4	ps.scribd.com Internet Source	2%
5	www.anjaranews.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

BAB II Muhammad Akbar 105951101516

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	text-id.123dok.com Internet Source	6%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
3	repositori.usu.ac.id Internet Source	3%
4	"Mengembalikan kelaya di hutan kemiri rakyat", Center for International Forestry Research (CIFOR) Internet Source	2%
5	www.neliti.com Internet Source	2%
6	adoc.pub Internet Source	2%
7	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

<2%

BAB III Muhammad Akbar 105951101516

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	pt.scribd.com Internet Source	3%
2	repository.uib.ac.id Internet Source	3%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	www.yumpu.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude references

Exclude bibliography

BAB IV Muhammad Akbar 105951101516

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk
Internet Source

3%



BAB V Muhammad Akbar 105951101516

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%



BAB VI Muhammad Akbar 105951101516

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Akbar, 105951101516. Lahir di Kasambang pada tanggal 15 Oktober 1998. Penulis merupakan anak Pertama dari Enam bersaudara dari pasangan Bapak Jumadil dan Ibu Sulmiati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Inpres Kasambang kemudian lulus pada tahun 2010. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat dasar penulis kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah tingkat menengah pertama pada tahun 2010 di SMP Negeri 1 Tapalang dan lulus pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah tingkat menengah pertama kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tapalang dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2016 dan terdaftar pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 (S1) dan selesai pada tahun 2023.



